



## NAGARI SUNGAI BATANG DALAM FOTOGRAFI PERJALANAN

**Anggi Yonisma, Aziz Fauzi Rahmat**  
Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Artikel info	ABSTRAK
<p><b>Corresponding Author:</b></p> <p>Anggi Yonisma <a href="mailto:anggy.yonisma@gmail.com">anggy.yonisma@gmail.com</a> Institut Seni Indonesia Padangpanjang</p>	<p>Nagari Sungai Batang di Kabupaten Agam, Sumatera Barat, memiliki potensi alam, budaya, dan sejarah yang kuat, terutama sebagai tempat kelahiran tokoh nasional Buya Hamka. Keindahan lanskap Danau Maninjau, aktivitas keseharian masyarakat, tradisi budaya, kuliner khas, serta bangunan bersejarah merupakan kekayaan visual yang bernilai tinggi, namun belum terdokumentasi secara komprehensif melalui pendekatan fotografi perjalanan. Penciptaan karya ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan merepresentasikan keindahan alam, kekayaan budaya, serta nilai sejarah Nagari Sungai Batang melalui fotografi perjalanan yang informatif dan estetik, sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap pelestarian identitas budaya dan potensi pariwisata lokal. Metode penciptaan yang digunakan meliputi tahap persiapan, perancangan, perwujudan, dan penyajian karya, yang diawali dengan observasi lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat, serta studi literatur. Objek penciptaan meliputi tujuh jorong di Nagari Sungai Batang dengan fokus pada landscape alam, aktivitas masyarakat, tradisi budaya, arsitektur tradisional dan bersejarah, serta kuliner lokal. Hasil penciptaan berupa dua puluh karya fotografi yang disusun sebagai narasi visual perjalanan dengan genre landscape, human interest, arsitektur, potret, dan food photography. Karya ini menunjukkan bahwa fotografi perjalanan dapat berfungsi sebagai media dokumentasi dan arsip visual, serta sebagai sarana promosi pariwisata budaya yang mampu merepresentasikan identitas lokal Nagari Sungai Batang secara utuh dan berkelanjutan.</p> <p><b>Keywords:</b> <i>Nagari Sungai Batang, Pariwisata Budaya, Fotografi Perjalanan.</i></p>
<p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (<a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/</a>)</p>	

### PENDAHULUAN

Nagari Sungai Batang yang terletak di Kabupaten Agam, provinsi Sumatera Barat, merupakan tempat kelahiran Buya Hamka, seorang tokoh besar dalam bidang sastra, agama, dan sejarah Indonesia. Latar belakang kehidupan dan pemikirannya menjadi alasan utama untuk menggali nilai-nilai budaya, alam, dan sejarah yang terkandung di daerah

kelahirannya. Selain dikenal sebagai kampung halaman Buya Hamka, Nagari Sungai Batang juga memiliki kekayaan alam, tradisi, dan adat istiadat yang menjadikannya sebagai destinasi wisata yang potensial (Riesa et al., 2024). Keindahan alam Nagari Sungai Batang, yang berlokasi disekitar Danau Maninjau, memiliki 7 jorong yang menyimpan daya tarik visual yang kuat. Beberapa objek wisata alam yang menonjol diantaranya adalah Ulu Ranggeh view, hamparan rumput hijau dikelilingi sawah dengan panorama Danau Maninjau, yang dapat diakses sekitar 10 menit dari pasar Sungai Batang. Objek lainnya yaitu Tapian Kualo, Tapian Danau Maninjau yang dilengkapi Dermaga dengan pemandangan khas, serta Sarasah (Hulu Kamba) air terjun tiga tingkat yang terletak dijorong Data Kampung Dadok, dengan keunikan disetiap tingkat air terjunnya. (fajri Datuak Mangkuto Nan Basa, 31 mei 2025).

Salah satu objek wisata sejarah utama adalah Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka. Museum ini menyimpan berbagai benda pribadi, seperti buku, tongkat dan jubah yang digunakan Buya Hamka semasa hidupnya. Selain itu, arsitektur khas Minangkabau juga masih biasa ditemukan, Rumah Gadang baanjuang. (Rahmad Kurnia Illahi et al., 2020). Fotografi perjalanan dipilih sebagai media eksplorasi dan dokumentasi terhadap potensi ini, karena fotografi mampu merekam dan menyampaikan keindahan, nilai sejarah, serta aktivitas sosial dan budaya kepada khalayak luas. Melalui karya ini, pengkarya ingin menampilkan Nagari Sungai Batang dari sudut pandang visual yang unik dan artistik. Pengkarya mengangkat Nagari Sungai Batang sebagai objek penciptaan karya fotografi karena memiliki potensi visual yang kuat dari keindahan alam, budaya, dan kehidupan masyarakatnya. Lanskap alam, aktivitas manusia, kuliner tradisional, serta arsitektur lokal menjadi elemen visual utama yang merepresentasikan identitas nagari.

Karya berjudul “Nagari Sungai Batang dalam Fotografi Perjalanan” ini hadir sebagai bentuk penghargaan terhadap warisan budaya dan alam, serta sebagai sara promosi pariwisata. Dengan menggabungkan unsur landscape, human interest, arsitektur, hingga food photography, karya ini diharapkan tidak hanya menampilkan visual estetis, tetapi juga menjadi media edukasi dan pelestarian. (Zulkarnain, 21 Juni 2025). Selain dari keindahan alam dan sejarah budaya di Nagari Sungai Batang juga sebagai wilayah yang memiliki kekayaan kuliner tradisional yang bersumber dari perairan danau, yaitu palai rinuak, dendeng rinuak dan sop pensi. Selain itu aktivitas sehari-hari masyarakat sebagian besar sebagai pertanian, perikanan, dan peternakan. Kegiatan bertani membentuk landscape visual khas berupa hamparan sawah yang berpadu dengan perairan danau, sementara aktivitas perikanan mamukek rinuak dan budidaya ikan menggunakan karamba jarring apung. Di bidang peternakan sebagian masyarakat mengembala sapi di Kawasan perbukitan sekitar Nagari Sungai Batang. (Heri, 21 juni 2025).

## **METODE PENCIPTAAN**

### **1. Persiapan**

#### **a. Observasi Lapangan**

Dalam proses observasi di Nagari Sungai Batang, aspek yang diamati meliputi kondisi landscape alam seperti Danau Maninjau, perbukitan, dan lingkungan

permukiman, aktivitas keseharian masyarakat, tradisi dan budaya lokal, bangunan bersejarah, serta suasana dan karakter visual lokasi. Selain itu, observasi juga mencakup kondisi pencahayaan alami, waktu aktivitas masyarakat, sudut pandang visual, dan aksesibilitas lokasi yang mendukung proses pada saat pengாரapan karya fotografi perjalanan. Keseluruhan hasil observasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan objek, komposisi, dan pendekatan visual yang sesuai dengan karakter Nagari Sungai Batang.

b. Studi Literatur

Membaca literatur adalah untuk mencari referensi dari berbagai karya yang sudah ada, maupun objek yang sama agar menambah referensi dan juga informasi yang relevan. Referensi yang digunakan pengkarya dikutip dari jurnal, dan buku-buku fotografi.

c. Wawancara

Pengkarya juga melakukan wawancara dengan tokoh Masyarakat di Nagari Sungai Batang. Salah satu wawancara dilakukan Bersama bapak syafrudin (80) batung panjang, pada tanggal 21 juni 2025 melalui wawancara pribadi ini, diperoleh informasi mengenai sejarah budaya yang ada di nagari Sungai Batang. Selain itu informasi yang pengkarya peroleh dari Jorong Batung Panjang, dan Wali Nagari Sungai Batang. Wawancara dilaksanakan secara tatap muka melalui percakapan interaktif, sehingga informasi yang diperoleh bersifat lebih mendalam, akurat, dan autentik.

## 2. Perancangan

Perancangan adalah langkah yang ditempuh dalam menciptakan sebuah karya fotografi. Pada tahap ini pengkarya memilih Nagari Sungai Batang sebagai objek karyanya, sementara juga menampilkan elemen-elemen seperti Lanscape, Human Interest, Arsitektur, Food Photography dan Potrait. Dalam proses penciptaan suatu karya seni, perangkat tidak lepas dari perannya sebagai unsur pendukung dalam penciptaan suatu karya. Di bawah ini adalah alat yang nantinya akan digunakan pembuat dalam proses penciptaan:

a. Alat-alat

Pengkarya mempersiapkan peralatan yang digunakan dalam proses pengambilan gambar. Semua peralatan yang diperlukan untuk mendukung penciptaan karya fotografi ini disiapkan dengan matang, termasuk kamera, lensa, alat pencahayaan, dan lainnya yang mendukung kesuksesan konsep yang telah dirancang.

b. Editing

Ditahap ini pengkarya mulai melakukan proses pengeditan untuk beberapa foto yang memerlukan digital imaging. Pengkarya menggunakan Adobe Photoshop CC 2020 sebagai aplikasi pengeditan dan pengabungan objek sesuai dengan konsep yang telah ditentukan.

### 3. Penyajian karya

Tahapan penyajian karya merupakan tahapan akhir dalam proses perancangan dan pembuatan karya foto, dimana karya tersebut di pajang di tempat pameran dan dicetak dalam ukuran 40 x 60 cm, bahan photo paper, sebanyak 20 karya dan ukuran 30x40 sebanyak 2 karya, untuk sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir Strata Satu (S1) dalam Fotografi. Untuk lokasi pameran pengkarya memilih Gedung Hoeridjah Adam, di ISI Padangpanjang.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil karya Nagari Sungai Batang dalam Fotografi Perjalanan, pengkarya menampilkan karya beserta penjelasan mengenai karya yang di ungkap dalam sebuah perjalanan visual yang menarik melalui lensa fotografi. Karya ini menggambarkan petualangan yang mendalam ke wilayah Nagari Sungai Batang, menghadirkan keindahan alam, budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat melalui kumpulan foto.

Melalui konsep fotografi perjalanan, karya ini tidak hanya sekedar dokumentasi visual namun sebuah narasi yang memperkenalkan keunikan dan kekayaan wilayah Nagari Sungai Batang. Dengan pengambilan teknik fotografi yang tepat, setiap frame foto menjadi sebuah cerminan dari keindahan alam, kearifan lokal dan kehidupan sosial masyarakat Nagari Sungai Batang.

Menggunakan tema perjalanan, pengkarya mengajak untuk ikut merasakan keindahan dan keberagaman yang ada di Nagari Sungai Batang. Pesan yang ingin disampaikan melalui karya ini tentang pentingnya menjaga kelestarian alam, melestarikan budaya lokal, serta menghargai keberagaman sebagai bagian dari identitas sebuah daerah. Melalui kombinasi antara keahlian fotografi dan kepekaan artistik, hasil penciptaan karya ini menjadi sebuah perjalanan visual yang menginspirasi dan memukau, memperkaya pemahaman tentang keindahan dan keberagaman Nagari Sungai Batang, kecamatan Tanjung Raya.



Karya 1

Judul: **Keharmonian Alam**

Media: Ukuran foto 60 x 40 *Photo paper*

(Sumber: Anggy Yonisma, 2025)

Pada karya pertama tugas akhir “Nagari Sungai Batang dalam fotografi perjalanan” yang berjudul “Keharmonian Alam” Foto udara ini memperlihatkan bentang alam Danau Maninjau di Nagari Sungai Batang yang dikelilingi oleh perbukitan hijau. Dari sudut pandang drone, tampak hamparan persawahan yang tersusun rapi membentuk pola-pola bidang, berdampingan dengan permukiman masyarakat di sepanjang tepian danau. Perairan danau terlihat tenang dengan keberadaan keramba jaring apung sebagai penanda aktivitas perikanan warga. Perpaduan warna hijau sawah, biru danau, serta hijau pekat perbukitan menghadirkan suasana alami yang sejuk dan mencerminkan keselarasan antara lingkungan alam dan kehidupan masyarakat Nagari Sungai Batang. Foto yang berjudul “Keharmonian Alam” ini diambil dari atas bertujuan untuk memperlihatkan pemandangan danau dan rumah penduduk Nagari Sungai Batang. Pengkarya menggunakan drone dji mini 3 yang bertujuan untuk mendapatkan hasil ketinggian dengan angle bird eye. Proses editing menggunakan software Adobe Photoshop, dan menggunakan, pengakrya melakukan beberapa editing yaitu, mengatur exposure dan warna pada foto.



Karya 2

Judul: **Tapian kualo**

Media: Ukuran foto 60 x 40 *Photo paper*

(Sumber: Anggy Yonisma, 2025)

Pada karya ke dua tugas akhir “Nagari Sungai Batang dalam fotografi perjalanan” yang berjudul “Tapian Kualo” Foto yang diambil di waktu yang tenang ini memperlihatkan Tapian Kualo di tepi Danau Maninjau, yang berfungsi sebagai spot ikonik di Jorong Nagari, Sungai Batang. Titik fokus utama adalah anjungan dengan atap melengkung khas Rumah Gadang berwarna merah menyala, yang strukturnya menjorok ke danau. Kehadiran papan nama "Tapian Kualo" di sampingnya melengkapi suasana arsitektur Minangkabau. Berkat permukaan air danau yang sangat jernih dan tenang, seluruh struktur bangunan beserta langit di atasnya terefleksi dengan simetris, menciptakan efek cermin yang memukau dan menonjolkan bagaimana budaya lokal terintegrasi indah dengan landscape perairan Danau

Maninjau. Pengkarya menggunakan kamera canon EOS 60D dengan lensa 18-50mm dan menggunakan refleksi dari pantulan cermin hp. Proses editing menggunakan software Adobe Photoshop, dan menggunakan segitiga eksposure ISO 250, aperture f/5,6 dan shutter speed 1/500s.



### Karya 3

Judul: **Museum Buya Hamka**

Media: Ukuran foto 60 x 40 *Photo paper*

(Sumber: Anggy Yonisma, 2025)

Pada karya ke tiga tugas akhir “Nagari Sungai Batang dalam Fotografi Perjalanan” yang berjudul “Museum Buya Hamka” Foto ini memperlihatkan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka yang berada di Jorong Batung Panjang, Nagari Sungai Batang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Bangunan ini berdiri megah dengan arsitektur Rumah Gadang Minangkabau, ditandai atap bergonjong dan ukiran khas yang mempercantik bagian depannya. Tangga utama yang mengarah ke ruang masuk seakan mengundang pengunjung untuk menyusuri masa awal kehidupan Buya Hamka, seorang ulama, sastrawan, dan tokoh bangsa yang berpengaruh. Papan nama di bagian depan menegaskan fungsi museum sebagai tempat penyimpanan kisah dan peninggalan penting tentang perjalanan hidup Buya Hamka. Secara keseluruhan, foto ini tidak hanya mendokumentasikan bangunan bersejarah, tetapi juga menampilkan kekuatan budaya Minangkabau serta kebanggaan masyarakat Sungai Batang terhadap tokoh besar yang lahir di sana.

Pengkarya menggunakan kamera SONY A7 dengan lensa fish eye 7,5 Proses editing menggunakan software Adobe Photoshop, dan menggunakan segitiga eksposure ISO 250, F 5.0, shutter speed 1/320s. pengkarya melakukan beberapa editing yaitu, mengatur eksposure dan warna pada foto, kemudia cropping area foto yang tidak di inginkan.



Karya 4

Judul: **Sarasah Ulu Aia**

Media: Ukuran foto 60 x 40 *Photo paper*  
(sumber: anggy yonisma, 2025)

Pada karya ke empat tugas akhir “Nagari Sungai Batang dalam fotografi perjalanan” yang berjudul “Air Terjun Sarasah Ulu Aia” jarak tempuh menuju air terjun sekitar 1 jam lebih dari jorong kampung dadok, pada foto ini menampilkan visualisasi keindahan alam air terjun yang tersembunyi, sebagai Sarasah Ulu Aia di Jorong Data, Kampung Dadok. Air mengalir turun dengan deras dan jernih, menciptakan garis-garis putih di antara dinding tebing yang subur. Air terjun tersebut dikelilingi oleh lebatnya hutan hujan tropis, dengan berbagai tanaman hijau rimbun yang menutupi setiap celah, menonjolkan suasana sejuk dan alami. Di bagian bawah, air jatuh ke batuan sebelum membentuk aliran sungai kecil, memperkuat kesan bahwa lokasi ini adalah permata tersembunyi yang masih sangat alami dan belum terjamah. Pengkarya menggunakan kamera SONY A7 dengan lensa 28-70mm, dan pengkarya juga menggunakan filter untuk mengurangi intensitas cahaya yang masuk ke lensa tanpamengubah warna foto. Proses editing menggunakan software Adobe Photoshop, dan menggunakan segitiga exposure ISO 400 aperture f/3,2 dan shutter speed 1/100s. pengkarya melakukan beberapa editing yaitu, mengatur exposure dan warna pada foto, kemudia cropping area foto yang tidak di inginkan.



Karya 5

Judul: **Mamukek Rinuak**

Media: Ukuran foto 60 x 40 *Photo paper*

(Sumber: Anggy Yonisma, 2025)

Pada karya ke lima tugas akhir “Nagari Sungai Batang dalam fotografi perjalanan” yang berjudul “Mamukek Rinuak” Foto ini mengabadikan momen seorang wanita berkerudung merah saat ia melakukan praktik penangkapan ikan tradisional yang dikenal sebagai Mamukek Rinuak. Wanita tersebut berdiri di perairan dangkal yang tenang, yang secara geografis lebih mengarah ke Danau Maninjau daripada sungai Batang, yang merupakan habitat utama ikan Rinuak yang berukuran sangat kecil. Dengan peralatan tangkap sederhana berupa jaring segitiga berwarna merah muda yang ditopang dua bilah kayu, ia dengan tekun menyaring air danau untuk mengumpulkan ikan. Pemandangan perairan yang luas dan lanskap pegunungan di kejauhan memperkuat citra Danau Maninjau, menampilkan keharmonisan antara kegiatan subsisten lokal dan kekayaan alam yang menjadi sumber kehidupan masyarakat.

Pengkarya menggunakan kamera SONY A7 dengan lensa 28-70mm, Proses editing menggunakan software Adobe Photoshop, dan menggunakan segitiga exposure ISO 125 aperture f/5 dan shutter speed 1/250s. pengkarya melakukan beberapa editing yaitu, mengatur exposure dan warna pada foto.



Karya 6

Judul: **Palai Rinuak**

Media: Ukuran foto 60 x 40 *Photo paper*  
(sumber: anggy yonisma, 2025)

Pada karya ke enam tugas akhir “Nagari Sungai Batang dalam Fotografi Perjalanan” berjudul “Palai Rinuak” Foto makanan yang disajikan secara tradisional ini menyoroti hidangan Palai Rinuak, yang merupakan olahan unik dari ikan Rinuak (ikan kecil khas Danau Maninjau) yang dibumbui, dibungkus daun pisang, dan dimasak dengan cara dibakar. Hidangan ini disajikan dalam porsi berbentuk segitiga di atas talenan kayu, menampilkan tekstur bumbu yang kaya dan berwarna hijau kekuningan, khas dari campuran rempah-rempah yang digunakan. Kehadiran irisan jeruk nipis segar, adas bintang, dan biji pala di sekitar sajian menegaskan penggunaan rempah yang berlimpah. Dengan penataan yang apik dan pencahayaan yang menghasilkan bayangan dramatis, foto ini berhasil menghadirkan nuansa rustic dan menonjolkan keautentikan kuliner tradisional Minangkabau.

Pengkarya menggunakan kamera SONY A7 dengan lensa 28-70mm, Proses editing menggunakan software Adobe Photoshop, dan menggunakan segitiga exposure ISO 80 aperture f/1,8 dan shutter speed 1/1250s. pengkarya melakukan beberapa editing yaitu, mengatur exposure dan warna pada foto, kemudia cropping area foto yang tidak diinginkan. Lighting yang pengkarya gunakan yaitu softbox godox SK400 sebagai penambahn Cahaya pada objek foto palai rinuak, serta menggunakan snot untuk mendapatkan shadow.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Albers, P. C., & James, W. R. (1988). Travel photography: A methodological approach. *Annals of Tourism Research*, 15(1), 134–158.
- Ambarsari, R. (2014). *Buku pintar fotografi: Food photography for everyone*. Elex Media

Komputindo.

- Andrea, N. J. (2016). Estetika Fotografi Jurnalistik Dalam Kaitan Nilai Kebaikan Dan Kebenaran, Olah Rasa, Dan Sinestesia. *REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, Dan Animasi*, 11(2), 93. <https://doi.org/10.24821/rekam.v11i2.1296>
- Faizin, A. (2021). Kesendirian : Fotografi Lanscape Dengan Vlisual Minimalis. *Repository ISI Yogyakarta*.
- Gunawan, A. P. (2021). Proses Komunikasi melalui Media Visual Fotografi sebagai Ilustrasi. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 3(2), 69–77. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v3i2.7411>
- Jati, N. K. (2018). Hiperrealitas Fotografi Jurnalistik. *Nirmana*, 17(1), 16. <https://doi.org/10.9744/nirmana.17.1.16-21>
- M. Fajar Aditya, & Dani Manesah. (2025). Analisis Pencahayaan 3 Point Lighting pada Film Autobiography Sutradara Makbul Mubarak. *Misterius : Publikasi Ilmu Seni Dan Desain Komunikasi Visual.*, 2(1), 64–71. <https://doi.org/10.62383/misterius.v2i1.525>
- Rahmad Kurnia Illahi, Miswar Munir, & Arki Auliahadi. (2020). Sejarah dan Perkembangan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka. *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta`limat, Budaya, Agama Dan Humaniora*, 24(1), 67–74. <https://doi.org/10.37108/tabuah.v24i1.257>
- Riesa, R. M., Dwikinanti, P. K., Rahmawati, M. F., Salas, T. D., & Kurniawan, T. (2024). Potensi Daya Tarik Wisata Alam Nagari Sungai Batang Kabupaten Agam. *Jurnal Pariwisata*, 11(2), 92–98. <https://doi.org/10.31294/par.v11i2.22772>
- Senaharjanta, I. L. (2020). Konstruksi Politik Identitas Melalui Visual Fotografi (Studi Analisa Pesan Visual Paul Martin Lester Pada Foto Deklarasi Kemenangan Joko Widodo Dan Kh Ma'Ruf Amin). *Spectā: Journal of Photography, Arts, and Media*, 4(1), 75–92. <https://doi.org/10.24821/specta.v4i1.3791>
- Tjin, E. (2011). *Lighting Itu Mudah!* Bukuné. <https://books.google.co.id/books?id=mGhO06jmWDEC>
- Way, W. (2014). *Human interest photography*. Elex Media Komputindo.
- Alharbi, R. B. (2023). Prevalensi Keyakinan Stigmatisasi terhadap Penyakit Mental dan Keperawatan Kesehatan Mental di antara Mahasiswa Keperawatan Sarjana Tahun Ketiga di Riyadh, Arab Saudi: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Eropa*, 5(1), 41-48.
- Hakim, H. S. (2024). *Analisis framing dalam pemberitaan Narasi TV: Studi kasus keputusan Mahkamah Konstitusi pada kode etik Pemilu 2024* [Skripsi, Universitas Semarang]. Universitas Semarang Repository.
- Purnomo, A. S. A., Andrea, N. J., & Kusuma, M. R. P. (2021). Narasi Liris Fotografi Jurnalistik Pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Proyek Fotografi “Still Lives” Oleh The New York Times. *Jurnal Bahasa Rupa*, 4(2), 113-124.
- Putra, Y. W. S., Priyoatmoko, W., Fitriati, T. N., & Kusuma, A. F. A. (2024). *Pengantar teknologi multimedia*.
- Putri, M. (2024). *Pemanfaatan media digital dalam meningkatkan literasi digital peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMKS Darul Falah* [Skripsi, UIN Raden Intan Lampung]. Raden Intan Repository.
- Siregar, N. A. M., Khadijah, U. L. S., & Novianti, E. (2021). Strategi Resiliensi Museum dan Galeri Foto Jurnalistik Antara Menghadapi Pandemi Covid-19. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 17(1), 13-26.